

Mengukur Kinerja Keuangan PT BNI (Persero) Tbk dengan Menggunakan Rasio Keuangan

Measuring the Financial Performance of PT BNI (Persero) Tbk Using Financial Ratios

Irna Roseniati¹, Yenny Ernitawati², Roni³, Muhamad Badrun Zaman⁴, Titi Rahmawati⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes, Indonesia

e-mail: ¹irnaroseniati@gmail.com, ²yennyernitawati@gmail.com, ³roni.umus18@gmail.com, ⁴badrunmohamad93@gmail.com, ⁵titiрахmawati165@gmail.com

Abstrak

Kinerja keuangan merupakan gambaran suatu keberhasilan perusahaan yang dapat dijadikan dalam pengambilan keputusan dengan cara menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio profitabilitas (*Return on Assets*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin*), rasio solvabilitas (*Debt to Asset* dan *Debt to Equity*) dan rasio pertumbuhan (pertumbuhan laba bersih, pertumbuhan pendapatan persaham dan pertumbuhan total asset) yang mempunyai tujuan untuk mengetahui dan menjelaskan gambaran mengenai kinerja keuangan pada PT BNI Persero) Tbk di setiap periode. Objek yang digunakan berasal dari PT BNI (Persero) Tbk dengan populasi dan sampel diambil dari laporan keuangan, berupa neraca dan laporan laba rugi selama 5 periode yaitu tahun 2017 sampai dengan 2019. Jenis pendekatan yang digunakan pendekatan deduktif dengan data sekunder dengan metode analisa horizontal yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan menggunakan rasio agar mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Hasil dari analisis menunjukkan kinerja keuangan PT. BNI (Persero) Tbk cukup baik, walaupun terdapat banyak penurunan presentase pada rasio profitabilitas dan rasio pertumbuhan pada tahun 2018, namun perusahaan mampu meningkatkan kembali presentase ditahun seterusnya.

Kata Kunci: Analisis, Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan

Abstract

Financial performance is an illustration of a company's success that can be used as a basis for making decisions by analyzing financial reports using profitability ratios (Return on Assets, Return on Equity and Net Profit Margin), solvency ratios (Debt to Assets and Debt to Equity) and growth ratios (net profit growth, growth in share earnings and growth in total assets) which has the aim of knowing and explaining an overview of financial performance at PT BNI Persero) Tbk in each period. The object used comes from PT BNI (Persero) Tbk with population and samples taken from financial statements, in the form of balance sheets and income statements for 5 periods, namely 2017 to 2019. The type of approach used is a deductive approach with secondary data with a horizontal analysis method carried out by comparing financial reports use ratios to determine the company's financial performance. The results of the analysis of the financial performance of PT. BNI (Persero) Tbk is quite good, even though there were many percentage reductions in the profitability ratio and growth ratio in 2018, the company was able to increase the percentage again the following year.

Keywords: Analysis, Financial Performance, Financial Ratios

PENDAHULUAN

Pada tahun-tahun ini, keadaan perekonomian di Indonesia mulai stabil sebagai mestinya. Akhir tahun 2018 mengalami keterpurukan yang cukup berdampak pada perekonomian masyarakat Indonesia yang disebabkan oleh pandemi *covid-19* yang telah menurunkan aktivitas ekonomi masyarakat[1]. Padahal kegiatan ekonomi suatu negara dapat memengaruhi

Submitted: Juni 2019, **Accepted:** Juli 2019, **Published:** Agustus 2019

ISSN: 2746-5624 (media online), Website: <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/jacfin>

kesejahteraan masyarakat serta dapat mempengaruhi suatu perusahaan dalam kinerja keuangan[2], sehingga suatu perusahaan harus bisa memperkuat suatu laporan keuangan agar mampu bersaing dalam segala hal. Perusahaan bidang perbankan, berperan dalam perantara keuangan yaitu penyedia layanan dan konsumen yang berkaitan dengan uang, sehingga bank harus memperhatikan tingkat kesehatan agar dapat terpelihara dalam pengoprasiannya. Perusahaan bank dalam pengoprasiannya mengandalkan suatu kepercayaan, apabila suatu bank menginginkan kepercayaan nasabah tinggi, maka harus mempunyai kinerja keuangan yang baik[3].

Untuk menganalisis dan mengukur kesehatan bank maka perlu mengetahui dan meninjau laporan keuangan pada periode tertentu, yang dilihat pada suatu angka yang berada pada neraca maupaun laporan laba rugi dengan menggunakan kinerja keuangan perusahaan, yang dapat menjelaskan mengenai kemajuan dalam perusahaan, sebagai mana sesuatu yang telah dicapai dari berbagai aktivitas yang telah dilakukan perusahaan[4]. Pengukuran dilakukan dengan menguji suatu laporan keuangan melalui pengukuran rasio keuangan dengan menganalisis dan mengukur kinerja keuangan dalam keadaan sehat atau tidak[5]. Sehingga rasio ini penting dalam dunia perusahaan terutama para pemodal dan pihak yang berkepentingan pada perusahaan, sebagai teknik mengukur yang dijadikan patokan terhadap menentukan keputusan yang akan mendatang serta menentukan suatu kebijakan operasional bagi perusahaan maupun para investor[6]. Dapat disimpulkan sebagai cara analisis yang memberikan penjelasan mengenai keuangan, kemajuan serta menaksirkan kinerjanya.

Analisis rasio keuangan merupakan suatu metode yang diperlukan dalam melakukan analisis dengan menghitung nilai rata-rata terhadap laporan keuangan dan menjelaskan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dalam laporan keuangan tersebut[6]. Analisa yang dilakukan dengan membandingkan antara angka pada pos laporan keuangan diharapkan mendapatkan hasil yang bevar serta dapat dipertanggung jawabkan, serta dikerjakan secara cermat dengan teknik dan metode yang tepat Hasilnya benar-benar tepat dan pada tahap berikutnya dapat bermanfaat untuk pedoman dalam pengambilan keputusan. Kesalahan memasukan angka atau rumus berakibat ketidak akurat dalam hasilnya sehingga dapat mengetahui posisi keuangan yang sebenarnya[7]. Rasio ini merupakan jenis pengukuran dalam memverifikasi laporan keuangan, baik perbank maupun non-perbank dengan menganalisis[8].

Penelitian ini menggunakan data pada PT. BNI (Persero) Tbk pada tahun 2017 sampai tahun 2019 dengan laporan keuangan mengunduh di website resmi bank negara Indonesia. Bank Negara Indonesia (BNI) adalah salah satu lembaga keuangan badan usaha milik Negara (BUMN) yang sedang berkembang dan menjadi perusahaan public setelah menerbitkan sahamnya di Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Pada saat ini saham yang dimiliki pemerintah sebesar 60% dan 40% sahamnya dimiliki oleh masyarakat secara individu ataupun institusi yang domestic atau asing. Dilihat dari sisi aset, pinjaman dan dana para investor, kini menjadi bank nasional terbesar keempat di Indonesia, namun perlu membutuhkan manajemen yang solid dan sumber daya yang professional agar kesehatan bank dalam kondisi baik.

Pelayanan finansial dilakukan secara terpadu yang didukung dengan adanya perusahaan anak, seperti BNI Syariah, BNI Multifinance, BNI Sekuritas, BNI Life Insurance dan BNI Remittance. BNI memberikan fasilitas kredit atau debit pada nasabahnya, baik badan usaha besar, menengah ataupun kecil. Jenis layanan dapat dikelompokan sesuai dengan kebutuhan nsabah dari sejak kecil, remaja, dewasa serta tua (pensiun). Dapat dilihat di atas bahwa perusahaan mempunyai program yang cukup banyak dan memadai bagi masyarakat Indonesia.

KAJIAN LITERATUR

Laporan keuangan adalah catatan informasi yang mengenai kondisi keuangan yang dapat menunjukkan posisi kinerja serta perubahan posisi keuangan sesuai entitas yang dapat

menghubungkan pihak yang berkepentingan perusahaan[9], [10]. Hasil akhir prosedur akuntansi dan merupakan data historis, yang digunakan untuk melihat dan memprediksi kondisi keuangan pada saat ini maupun yang akan datang (*forecast analyzing*) serta memeberikan informasi tentang operasi perusahaan kepada para pemgang kepentingan, trutama manajemen dalam pengambilan keputusan[11]. Pihak berkepentingan dapat dibedakan menjadi internal seperti direktur, akuntan, staf *accounting* dan karyawan dan eksternal seperti investor, kreditor, supplier, pemerintah dan masyarakat. Hal ini dapat menggambarkan posisi keuangan pada periode tertentu yang dilakukan dengan prosedur akuntansi yang disajikan secara terstruktur dan sistematis, sehingga laporan tersebut dipakai sebagai alat komunikasi para pihak berkepentingan[12].

Laporan keuangan dilihat untuk mengetahui keadaan perusahaan terutama dalam bidang keuangan yang digunakan para pemodal dan pemegang kepentingan perusahaan[13]. Bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan yang dilakukan secara sisitematis dengan data yang pernah terjadi[14]. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), 2018: PSAK1 pada jurnal terdahulu, merupakan suatu penyajian terstruktur atas posisi dan kinerja keuangan entitas[15][16]. Jika Proses penyusunan dan pencatatan data ekonomi setiap periode yang sesuai dengan aturan akuntan dapat berguna dalam mempertimbangkan bagi pengguna data dan membuat keputusan[17]. Merujuk dari pengertian-pengertian laporan keuangan diatas disimpulkan laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan keadaan keuangan pada saat ini atau periode tertentu yang dilakukan secara sistematis serta terstruktur memakai standar yang berlaku, sehingga laporan keuangan bersifat histori dan menyeluruh yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan[18]. Dalam penyajian terdapat beberapa komponen penting didalamnya dan memiliki tujuan ataupun maksud tersendiri antara lain: a) Neraca atau disebut dengan laporan posisi keuangan, untuk menggambarkan kekuatan dan kesehatan *finansial* yang terdiri dari asset, kewajiban atau liabilitas dan ekuitas pada waktu tertentu; b) laporan laba rugi, untuk menggambarkan kinerja atau hasil usaha dari waktu ke waktu yang berkaitan dengan pemasukan/pendapatan dan pengeluaran/biaya; c) laporan perubahan modal, menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan untuk waktu saat ini dan memberikan informasi adanya perubahan modal; d) Laporan arus kas, menunjukkan masuk dan keluarnya arus kas perusahaan yang berkaitan dengann kegiatan operasional perusahaan. dan yang terakhir; e) laporan catatan atas laporan keuangan, memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami secara jekas atas laporan keuangan yangb disajikan[19]. Laporan keuangan merupakan pintu utama untuk menilai kinerja perusahaan dan dijadikan sebagai patokan untuk mengetahui mampu atau tidak dalam menjalankan kebijakan yang telah ditentukan perusahaan sebelumnya.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan merupakan sebuah analisis untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan penulisan dan penyusunan laporan keuangan dengan aturan-aturan keuangan secara baik dan benar, sesuai dengan ketentuan SAK dan *General Accepted Accounting Principle* (GAAP) dan yang lainnya sehingga terdapat gambaran tentang kondisi keuangan yang dianalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga mengetahui baik buruknya keadaan keuangan yang mencerminkan prestasi dalam periode tertentu perusahaan[20]. Analisis ini merupakan cara untuk mengetahui hubungan antara akun tertentu yang terdapat pada neraca maupun laporan laba rugi. Pengukuran dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan yaitu dengan analisis rasio keuangan[16].

Penilaian dan pengukuran kinerja keuangan (*performing measurement*), yang dimaksud pengukur disini adalah mengukur kualifikasi, efektifitas dan efesiensi mengoprasikan perusahaan dalam periode akuntansi untuk melakukan perbaikan dalam operasional sehingga mampu bersaing dengan perusahaan lain[21]. Dengan kata lain melihat sejauh mana keberhasilan atau kegagalan

organisasi dalam menjalankan tugas dan fungsi pokoknya dalam rangka mewujudkan sasaran, visi dan misi, baik deskripsi gambaran tentang kekuatan dan kelemahan dari individu maupun kelompok untuk ekonomis dan efisiensi serta efektivitas perusahaan[22]. Dan termasuk analisis yang dilakukan secara mendetail terhadap *review* data dengan cara menghitung, mengukur, menginterpesikan serta menyelesaikan masalah dalam keuangan dengan periode tertentu, pengukuran ini mempunyai beberapa pokok tujuan diantaranya[23]: a) menggambarkan tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang yang ditagih, b) menggambarkan tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka panjang maupun jangka pendek pada saat dibubarkan/likuidasi, c) menggambarkan tingkat tingkat rentabilitas/profitabilitas, yaitu kemampuan dalam mendapatkan laba bersih dalam periode tertentu, d) menggambarkan tingkat stabilitas, yaitu menunjukkan kestabilan perusahaan yang dapat dikur dengan kemampuan dalam membayar hutang dan bunga atas hutang tersebut pada periodenya[24].

Untuk mendapatkan kinerja yang bagus maka manajemen puncak dan pengendalian internal harus bekerja keras serta dilakukan kebijakan-kebijakan yang baik karena hal tersebut akan memperoleh hasil yang lebih baik lagi dan dapat menstabilkan hutang jangka pendek atau panjang[25]. Penilaian ini dapat digunakan para pengambil keputusan investasi yaitu dengan melalui analisis rasio keuangan dan berpengaruh positif dan berbanding lurus terhadap nilai entitas. Maksud tersebut adalah semakin besar tingkat penilaian ini mengakibatkan tinggi nilai perusahaan serta dapat menarik investor dalam mendapatkan modalnya perusahaan, sehingga dapat mengakibatkan kenaikan harga saham.

Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang mencerminkan keterkaitan dengan dua atau lebih data keuangan dalam membantu menentukan posisi keuangan pada saat ini maupun yang akan datang[26]. Digunakan untuk keperluan pengukuran kinerja keuangan secara sebagian atau keseluruhan dalam pengukuran profitabilitas/rentabilitas, yang berarti tingkat perolehan laba yang didapatkan dari aktivitas yang digunakan, untuk keperluan pemodal yaitu dengan melihat hasil dari analisis, serta dipakai dalam pengujian keadaan keuangan yang berkaitan dengan tingkat likuiditas dan solvabilitas[27]. Analisis rasio adalah index yang berhubungan dengan dua angka lain yang didapat dengan membagi satuangka laini agar dapat mengevaluasi kondisi keuangan bagi yang membutuhkannya. Analisis ini merupakan suatu kegiatanmembandingkan pos laporan keuangan dengan membagi satu pos dengan pos yanglain, sehingga memiliki makna dan arti[28]. Makna atau arti tersebut digunakan dalam mengevaluasi keadaan keuangan serta menilai entitas dalam waktu tertentu. Perbandingan dapat dilakukan dengan menggunakan rumus-rumus yang ditentukan sebelumnya sehingga dapat menghasilkan nilai yang akan digunakan dalam menganalisis dan mengetahui nilai keuangan sebenarnya[29]. Analisis rasio keuangan mempunyai banyak manfaat untuk pihak internal maupun eksternal perusahaan, antara lain alat gambaran prestasi yang didapatkan dan menilai kinerja perusahaan[30].

Manajemen puncak merupakan salah satu pihak internal yang membutuhkan perbandingan ini sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk membuat perencanaan atau keputusan sertamengevaluasi keadaan perusahaan terhadap perspektif keuangan yang dilakukan dengan perbandingan angka-angka, bagi pihak eksternal seperti parakreditor digunakan dalam memperkirakan potensi resiko yang akan terjadi, yang berkaitan dengan adanya kelangsungan jaminan atas pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman pada saat perusahaan membutuhkan dana atau modal, serta analisis ini dijadikan sebagai penilaian bagi para pemangku kepentingan perusahaan[31]. Analisis ini berfungsi sebagai alat prediksi prospek keuangan pada perusahaan. Rasio ini dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan yang erat, yang dibuat dalam membantu mengevaluasi atau membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangannya, serta sebagai pembanding posisi pesaing perusahaan terhadap kebijakan perusahaan pada kedepannya[32].

Rasio keuangan dibagi menjadi lima kelompok antara lain: a) rasio likuiditas/*liquidity ratios* yang disebut *short term liquidity* merupakan alat ukur yang digunakan untuk menunjukkan perusahaan dapat memenuhi atau membayar hutang jangka pendeknya secara tepat, b) rasio solvabilitas/*Leverage*, rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek maupun panjang dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimilikinya, c) rasio aktivitas, rasio yang mengukur seberapa efektivitas dalam memanfaatkan sumberdaya atau aktiva yang dimiliki perusahaan. d) rasio profitabilitas atau rentabilitas, rasio yang menunjukkan atas perolehan laba bersih serta sebagai ukur pemilik atau pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas atas investasinya, e) rasio pasar, rasio yang berhubungan dengan harga saham perusahaan yang dibandingkan dengan laba perusahaan, nilai buku per lembar dan nilai pasar dibandingkan dengan nilai buku. analisis rasio keuangan yang akan digunakan dan diulas oleh peneliti dalam jurnal ilmiah ini adalah profitabilitas, solvabilitas/*leverage* dan tambahan pertumbuhan/*growth ratio*[33].

Rasio profitabilitas dipakai untuk menilai kemampuan perusahaan dalam rangka memperoleh keuntungan yang berhubungan terhadap nilai penjualan, aktiva dan modal sendiri. Penggunaan ini memerlukan perbandingan berbagai komponen yang berada pada laporan laba/rugi dan posisi keuangan maupun lainnya yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan. Pengukuran rasio ini dilakukan untuk beberapa waktu operasi, yang bertujuan agar dapat melihat perkembangan perusahaan dalam periode tertentu, baik itu kenaikan maupun penurunan serta mencari terjadinya perubahan nilai rasio profitabilitas. Pengukuran ini dapat dijadikan sebagai evaluasi kinerja manajemen, yaitu melihat bahwa kinerja manajemen berjalan secara efektif atau belum. Selain pihak internal, rasio ini juga penting bagi pihak luar perusahaan yang mempunyai kepentingan dan hubungan. Jika hasil presentase ini tinggi diartikan bahwa keadaan keuangan perusahaan semakin bagus. Serta dapat diartikan sebagai rasio yang menunjukkan mengenai tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, yang berfungsi untuk melihat bahwa pemilik maupun pemegang saham mendapatkan tingkat pengembalian yang sepadan dengan investasinya. Beberapa rasio profitabilitas sebagai berikut: Rasio ROA digunakan sebagai menilai presentase laba bersih yang berasal dari perusahaan mengenai sumber daya serta total aset yaitu tentang efisiensi terhadap pengelolaan aset yang dapat dilihat dengan membandingkan terhadap laba bersih yang dihasilkan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Hal ini digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Untuk memperoleh rasio ROA menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Jika hasil presentase perhitungan semakin tinggi, berarti perusahaan mampu mendapatkan tingkat keuntungan yang baik serta menggambarkan bahwa penggunaan aset dalam mendapatkan keuntungan bersih semakin baik. Menurut *James C. Van Horner & Jhon M. Wachowicz* yang terdapat pada jurnal terdahulu, bahwa ringkasan atas kinerja keseluruhan perusahaan adalah rasio ROE, sehingga rasio ini penting diketahui oleh perusahaan maupun pihak lain yang berkepentingan seperti parainvestor baru. Sehingga mampu mengetahui seberapa efisiensi perusahaan dalam mengelola uang yang akan diinvestasikan dalam memperoleh keuntungan bersih. Untuk memperoleh rasio ROE menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Jika hasil presentase perhitungan rasio ini semakin tinggi, berarti perusahaan semakin baik dalam memperoleh laba serta menggambarkan bahwa perusahaan terhadap penggunaan aset

semakin baik posisinya dalam memperoleh keuntungan bersih. Rasio NPM yang berarti margin laba bersih merupakan rasio yang berfungsi sebagai alat ukur laba bersih dari setiap penjualan maupun seluruh efisiensi produksi. Semakin tinggi keuntungan yang didapatkan berarti semakin bagus perusahaan dalam mengelola keuangan untuk aktifitanya. Jika semakin rendah keuntungan yang dihasilkan semakin buruk perusahaan dalam mengelola keuangan, serta dengan menggunakan rasio ini kita mampu menilai efisiensi perusahaan dalam menjalankannya. Rasio ini merupakan salah satu rasio untuk mengukur margin laba atas penjualan atau pendapatan lain dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih atau pendapatan operasional. Untuk memperoleh rasio ini dapat menggunakan rumus:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Rasio *Solvabilitas* yaitu rasio yang mempunyai guna dalam mengukur kemampuan untuk membayar keseluruhan hutang, baik dalam jangka pendek ataupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Jika hasil presentase semakin rendah maka semakin baik pula perusahaan karena kewajiban jangka panjang lebih rendah dari pada modal maupun aktiva. Berfungsi dalam menilai sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan kewajiban. Menggunakan rasio ini mengetahui beberapa hal yang berkaitan dengan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutangnya. Kemudian manajemen keuangan dapat mengambil kebijakan yang diperukan untuk menyeimbangkan pemakaian modalnya. Akhirnya, kinerja manajemen yang berjalan akan terlihat apakah sesuai dengan tujuan perusahaan ataupun tidak. Maka dapat disimpulkan banyaknya suatu beban hutang yang ditanggung perusahaan maka perusahaan menanggung resiko yang akan terjadi.

Terdapat beberapa jenis rasio ini dalam praktiknya yang digunakan perusahaan. Namun peneliti hanya menggunakan dua jenis rasio, anatar lain: DAR adalah rasio hutang yang diperlukan dalam membandingkan total hutang dengan total aktiva serta mengukur besarnya aset yang dibiayai oleh hutang. Rata-rata nilai rasio ini disesuaikan dengan jenis dan kategori perusahaan yang sama. Jika hasil presentase perhitungan rasio ini besar, berarti pendanaa dengan hutang semakin banyak, sehingga sulit bagi perusahaan dalam mendapatkan tambahan pinjaman karena hal tersebut dikhawatirkan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aset yang dimilikinya. Namun jika hasil presentase semakin kecil, berarti semakin kecil pendanaan dengan hutang, sehingga perusahaan mudah dalam mendapatkan tambahan pinjaman karena kebutuhan operasional lebih banyak dibiaya oleh modal sendiri. Untuk mencari DAR menggunakan rumus sebagai ini:

$$\text{Debt To Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

DER adalah rasio yang dilakukan dalam menilai hutang dengan ekuitas yang dilakukan dengan membandingkan total hutang dengan modal sendiri seperti saham dan surat-surat berharga lainnya, yang mempunyai fungsi mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rata-rata industri dalam rasio ini sebesar 80%. Apabila rasionya semakin besar (dari sudut pandang kreditor), artinya semakin tidak menguntungkan disebabkan semakin tinggi resiko yang ditanggung atas kegagalan oleh entitas. Apabila rasionya rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini bisa dinamakan dengan rasio utang modal yang berguna sebagai alat ukur besaran utang dengan modal yang dimiliki perusahaan untuk mencari DER menggunakan rumus:

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Rasio ini merupakan rasio yang dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan terhadap mempertahankan posisi ekonominya baik dalam internal maupun perkembangan ditengah pertumbuhan perekonomian umum, seperti pertumbuhan laba bersih, pertumbuhan pendapatan per saham dan dividen per saham. Rumus yang digunakan dalam rasio ini sangatlah sederhana yaitu dengan cara membandingkan dua nilai periode laporan keuangan dengan bentuk penyajian presentase. Apabila nilai akhir lebih besar dari nilai sebelumnya mencerminkan bahwa pertumbuhan mengalami pertumbuhan yang positif dan nilai perusahaan yang tinggi pula, namun apabila sebaliknya terjadi pertumbuhan yang negatif. Untuk mencari rasio pertumbuhan menggunakan rumus:

$$\text{Rasio Pertumbuhan} = \frac{\text{Nilai}_t - \text{Nilai}_{t-1}}{\text{Nilai}_{t-1}}$$

Rasio pertumbuhan mempunyai banyak jenis yang dapat digunakan dan disesuaikan terhadap perusahaannya. Pertumbuhan laba bersih merupakan rasio yang dapat menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya dalam mendapatkan keuntungan bersih yang dibandingkan terhadap total keuntungan secara keseluruhan. pertumbuhan ini merupakan perubahan (penurunan atau peningkatan) yang dimiliki perusahaan terhadap laba bersih yang dilakukan dengan membandingkan setiap dua periode berturut-turut. Pertumbuhan pendapatan per saham merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana peningkatan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan pendapatan per saham yang dibandingkan terhadap total laba persaham secara keseluruhan. Suatu perusahaan dapat dilihat mampu meningkatkan kemampuannya dalam memperoleh laba per lembar saham yang rasionya sejalan dengan pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan total asset didefinisikan sebagai presentase perubahan aset dari periode ke periode, dimana akan menghasilkan gambaran tentang profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan yang akan datang dan dihitung sebagai persentase perubahan aset. Pertumbuhan ini merupakan perubahan (penurunan atau peningkatan) total aset yang dimiliki perusahaan yang berpengaruh terhadap perkembangan dan kinerja keuangan perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deduktif yang merupakan suatu cara berpikir dari hal-hal yang umum kehal yang lebih spesifik, yang dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengelompokan, menganalisis serta menginterpretasikan data yang telah ada sehingga menunjukkan keadaan sebenarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan setiap tahunnya dengan menilai rasio pada neraca dan laporan laba/rugi, sehingga dapat melihat tentang tingkat likuiditas, solvabilitas serta pertumbuhan yang terjadi pada perusahaan. Penelitian ini menggunakan populasi pada laporan keuangan PT BNI (Persero) Tbk. Sampel diambil dari bagaia dari laporan keuangan yang diterbitkan pada tahun 2017 sampai tahun 2019 atau sepanjang 5 periode berturut. Populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian sehingga populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan dan dipelajari sehingga dapat mengambil kesimpulannya, sementara itu sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakter pada populasi tersebut. Dapat diartikan populasi berarti subyek pada wilayah dan waktu tertentu yang akan diamati serta objek dengan karakter tertentu, sedangkan sampel berarti bagian dari populasi. Peneliti memakai metode analisa horizontal dengan membandingkan beberapa periode pada laporan keuangan, sehingga hasilnya

dapat dijadikan pembanding suatu kinerja keuangan serta mengenai perkembangan perusahaan entah itu kenaikan maupun penurunan yang dialaminya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan dikatakan sehat jika dapat bertahan terhadap kondisi perekonomian apapun. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan perolehan keuntungan, kemampuan dalam memenuhi hutang, melakukan kegiatan operasional secara stabil, mempertahankan perkembangan ditengah pertumbuhan ekonomi umum dan mempertahankan posisinya terhadap perusahaan. Untuk menganalisa dan mengukur kesehatan bank atau perusahaan berada pada kondisi baik atau tidak maka perlu mengetahui laporan keuangan yang diukur dengan kinerja keuangan perusahaan dengan menganalisis menggunakan rasio. Berdasarkan analisis yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan PT BNI (Persero) Tbk menghasilkan sebagaiberikut:

Tabel 1. Rasio Profitabilitas

Tahun	ROA	ROE	NPM
2017	2,2%	15,6%	80%
2018	1,8%	16,1%	77%
2019	2,2%	14,9%	79,6%
2018	0,5%	2,9%	63,5%
2019	1,2%	10,4%	86%

Sumber: Hasil Olah Data

Pada tabel 2 di atas, menunjukkan hasil analisis rasio profitabilitas yang menggunakan ROA, ROE dan NPM untuk periode 5 tahun terakhir yaitu tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 pada PT BNI (Persero) Tbk dengan membandingkan anatar berbagai komponen yang terdapat pada laporan keuangan. Hasil analisis ROA pada jangka waktu 5 tahun terakhir mengalami *fluktuatif* (ketidakstabilan terhadap penurunan dan peningkatan). Tabel diatas yang menghasilkan presentase tertinggi sebesar 2,2% yaitu ditahun 2017. Jika dilihat dari ringkasan laporan keuangan perusahaan presentase tertinggi pada tahun 2018 yaitu tercatat sebesar 2,8% dan hasil presentase terendah sebesar 0,5% dari 5 tahun periode tersebut pada tahun 2018.

Pada tahun 2017 hasil analisis rasio ROA sebesar 2,2%. Hal ini menunjukkan bahwa satu rupiah aset yang ditanamkan memberikan nilai laba bersih. Namun, jika dari ringkasan laporan keuangan perusahaan tersebut tercatat sebesar 2,7% dimana terdapat selisih 0,5% dari analisis dengan ringkasan laporan keuangan. Perolehan rasio ROA tertinggi terdapat pada tahun 2017. Namun jika dilihat dari ringkasan laporan keuangan perusahaan presentase tertinggi terdapat pada tahun 2018 dengan adanya peningkatan sebesar 2,8%. Adanya peningkatan ini berarti terdapat kenaikan potensi keuangan perusahaan terhadap kenaikan aset produktifitas, namun jika dilihat dari analisis rasio ROA presentase mengalami penurunan sebesar 1,8% dari 2.2% dari tahun 2017, dimana nilai penurunan presentase tersebut sebesar 0,4%.

Secara presentase untuk rasio ROA pada tahun 2019 dari analisis mengalami peningkatan yang cukup baik yaitu menghasilkan presentase sebesar 2,2%, dimana pada tahun sebelumnya analisis menghasilkan nilai presentase sebesar 1,8% yaitu selisih 0,4%, tetapi ringkasan laporan keuangan perusahaan presentase tertulis sebesar 2,4% mengalami penurunan 0,4% dari tahun sebelumnya. Penurunan dikarenakan adanya penurunan margin ditahun sebelumnya. Namun, jika dibandingkan dengan tahun 2018 presentasi untuk rasio ROA mengalami penurunan yang cukup banyak, hanya memperoleh hasil analisis rasio ROA sebesar 0,5%. Hal tersebut terdapat penurunan sebesar 1,7% dilihat dari hasil analisis, tetapi jika dilihat dari ringkasan laporan keuangan PT. BNI (Persero) Tbk laporan keuangan ditahun sebelumnya nilai presentase sebesar 1,9%. Hasil tersebut merupak hasil yang cukup baik karena sesuai dengan yang ditargetkan, yaitu menarget sebesar 0,4% sampai 0,6%. Pada tahun 2019 presentase rasio perusahaan hasil analisis

sebesar 1,2% mengalami peningkatan jika dibandingkan tahun 2018 sebesar 0,7%. Jika dilihat dari ringkasan laporan keuangan perusahaan pada tahun 2019 tercatat sebesar 1,4% dengan peningkatan sebesar 0,9% ditahun sebelumnya. Selisih presentase rasio ROA dari hasil analisis dengan ringkasan laporan keuangan perusahaan yang tercatat sebesar 0,2%.

Peningkatan tersebut sejalan dengan kenaikan laba perusahaan tahun 2019 yang cukup signifikan. Hasil analisis untuk rasio *Return on Equity* (ROE) dari 5 periode berturut-turut yaitu sebagai berikut: 15,6%, 16,1%, 14,9%, 2,9%, dan tahun 2019 sebesar 10,4%. Pada periode 5 tahun tersebut presentase tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 16,1% dan pada tahun 2018 menghasilkan presentase terendah sebesar 2,9%. Mengacu pada tahun 2019 rasio ROE sebesar 10,4%, hal ini menunjukkan setiap satu rupiah modal saham yang digunakan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio ini adalah rasio yang menunjukkan suatu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dengan memaksimalkan modalnya dan menghasilkan laba yang tersedia bagi pemilik atau investor. Jika dibandingkan dengan periode 5 tahun berturut-turut, pada tahun 2017 menghasilkan presentase rasio ROE sebesar 15,6% dan mengalami kenaikan menjadi sebesar 16,1% pada tahun 2018. Dimana pada tahun tersebut merupakan presentase rasio ROE tertinggi dari 5 periode, jika dibandingkan tahun sebelumnya mengalami peningkatan presentase sebesar 0,5%. Pada tahun 2019 mengalami penurunan presentase rasio ROE dari tahun sebelumnya. Dimana hasil presentase tersebut sebesar 14,0%. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan negatif atas laba bersih dan merupakan presentase terendah yang dialami perusahaan dari perbandingan 5 periode berturut-turut di tahun 2018. Jika dilihat dari target perusahaan tentang rasio tersebut cukuplah baik yaitu dengan menargetkan presentase rasio ROE kisaran 2,7% samapai 3,0%.

Pada tahun 2019 rasio ROE PT BNI (Persero) Tbk analisis menghasilkan presentase sebesar 10,4%, mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut sejalan dengan kenaikan laba PT BNI (Persero) Tbk di tahun 2019 yang cukup signifikan meskipun juga terdapat kenaikan disisi permodalan PT. BNI (Persero) Tbk. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya mempunyai selisih presentase yang sangat baik yaitu selisih sebesar 7,5%. Hasil analisis rasio *Net Profit Margin* (NPM) presentase tertinggi terdapat pada tahun 2019 sebesar 86%, menunjukkan bahwa kemampuan pendapatan laba perusahaan yang tinggi terhadap tingkat penjualan atau pendapatan lain. Rasio NPM pada tahun 2017 menghasilkan presentase sebesar 80%. Pada tahun 2018 analisis menghasilkan rasio sebesar 77%, jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami penurunan. Namun jika dilihat dari jumlah uang pada tahun 2018 dapat membukukan pendapatan operasional senilai Rp 19.599.399 juta rupiah dan tahun 2017 membukukan sebesar Rp 17.222.633 juta rupiah, sehingga selisih presentase tersebut dipengaruhi oleh laba bersih dan pendapatan operasional sebesar 2,9%. Namun jika dibandingkan dengan tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 79,6% dari tahun 2018. Dan pada tahun tahun 2018 mengalami penurunan karena dalam menganalisis menghasilkan presentase sebesar 63,5% dimana pada tahun sebelumnya menghasilkan presentase sebesar 79,6%, sehingga mempunyai nilai selisih sebesar 16,1% penurunan ini sangatlah terlihat presentasinya. Namun pada tahun terakhir dari 5 periode yaitu tahun 2019 mengalami peningkatan yang baik, dimana hasil analisis menghasilkan presentase sebesar 86% merupakan presentase tertinggi.

Dari analisis perhitungan yang dilakukan terhadap rasio profitabilitas untuk periode 5 tahun terakhir, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menciptakan laba pertahunnya walaupun tidak stabil dan terdapat presentase yang terendah yaitu pada tahun 2018, namun hasil tersebut sesuai dengan yang ditargetkan. Padahal semakin tinggi nilai presentase yang dihasilkan akan menunjukan kondisi keuangan perusahaan yang semakin baik pula sehingga dapat dijadikan evaluasi kinerja perusahaan, apakah perusahaan tersebut sudah efektif dan efisien dalam kinerja terutama pada kinerja keuangan.

Rasio Solvabilitas/Leverage

Tabel 2. Rasio Solvabilitas /Leverage

Tahun	DAR	DER
2017	82,3%	578,9%
2018	83,0%	608,1%
2019	81,4%	550,8%
2018	83,7%	661,1%
2019	86,9%	662,6%

Sumber: Olah Data

Table 3 di atas menunjukkan hasil analisis rasio solvabilitas dengan menggunakan DER dengan periode 2017 sampai dengan periode 2019 yaitu 5 periode berturut-turut pada PT BNI (Persero) Tbk. perhitungan ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana aset dibiayai dengan hutang serta kemampuan dalam membayar keseluruhan utangnya pada perusahaan dilikuiditas.

Hasil analisis DAR menunjukkan hasil presentase tertinggi terdapat pada tahun 2019, yaitu sebesar 86,9%. Padahal apabila rasio tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak sehingga sulit dalam memperoleh pinjaman tambahan bagi perusahaan disebabkan di khawatirkan tidak mampu membayar hutang-hutangnya dengan aset yang dimiliki. Hasil analisis pada tahun 2019 merupakan hasil yang terendah, yaitu hasil analisis menunjukkan 81,4% merupakan hasil terbaik di 5 periode tersebut. Rasio solvabilitas menggunakan rasio DAR sepanjang 5 periode berturut-turut, yaitu pada periode 2017 sampai dengan periode 2019 menghasilkan presentase sebesar: 82,3%, 83%, 81,4%, 83,7% dan tahun 2019 sebesar 86,9%.

Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan perusahaan cukup mampu dalam membayar kewajiban hutang jangka pendek maupun jangka panjang berdasarkan total aset, berarti bahwa total aset dengan kata lain total aset perusahaan dari 5 periode tersebut memiliki jumlah yang lebih tinggi terhadap hutangnya, karena rasio DAR yang baik kurang dari 100%. Dalam mendalami usahanya, perusahaan pada umumnya memiliki beberapa sumber dana. Hal tersebut didapatkan dari hutang maupun dari modal sendiri. DAR mempunyai fungsi mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang. Perhitungan analisis DAR sepanjang 5 periode berturut-turut menggambarkan sumber dana perusahaan dari hutang jauh lebih tinggi dibandingkan pada setoran modal sendiri. DER sepanjang 5 periode, yaitu dari periode 2017 sampai dengan periode 2019 pada PT BNI (Persero) Tbk. Pada periode 2019 menghasilkan presentase sebesar 663%, dimana presentase tersebut merupakan presentase terbesar dari 5 tahun periode berturut-turut pada PT. BNI (Persero) Tbk. Dan untuk hasil analisis presentase terendah terdapat pada tahun 2019, yaitu dengan menghasilkan analisis presentase sebesar 550,8%. Apabila DER semakin tinggi dari sudut pandang kreditor, maka resiko yang ditanggung kreditor semakin tinggi atas kegagalan perusahaan. Namun apabila rasionya kecil, maka tingkat pendanaan yang disediakan pemilik semakin banyak serta batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva semakin tinggi pula. Dari analisis rasio *solvabilitas/leverage* yang dilakukan menunjukkan PT BNI (Persero) Tbk dari analisis 5 periode berturut-turut, yaitu periode 2017 sampai dengan periode 2019 menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar hutang jangka panjang maupun jangka pendek, hal tersebut dapat dilihat atas total aset yang dimiliki perusahaan.

Tabel 3. Rasio Pertumbuhan/*Growth Ratio*

Tahun	Pertumbuhan Laba bersih	Pertumbuhan Pendapatan Per Saham	Pertumbuhan Total Aset
-------	-------------------------	----------------------------------	------------------------

2017	27%	20%	18%
2018	-9%	10%	14%
2019	29%	2%	5%
2018	-77%	-79%	5%
2019	180%	232%	8%

Sumber: Hasil Olah Data

Tabel di atas menunjukkan analisis rasio pertumbuhan/*growth ratio* yang terdiri dari pertumbuhan laba bersih, pertumbuhan pendapatan per saham dan pertumbuhan total aset dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 yaitu 5 periode pada PT. BNI (Persero) Tbk. Hasil analisis pertumbuhan laba bersih menunjukkan, bahwa PT. BNI (Persero) Tbk mengalami ketidak stabilan dalam pertumbuhan laba bersih karena terjadinya peningkatan dan penurunan dalam setiap tahunnya. Pertumbuhan laba bersih presentase tertinggi terdapat pada tahun 2019, yaitu mencapai tiga digit yaitu sebesar 180%, jika dilihat dari table. Hal tersebut dikarenakan pada tahun sebelumnya PT BNI (Persero) Tbk mengalami penurunan pertumbuhan di tahun 2019, yaitu penurunan presentase sebesar 77% angka yang sangat terlihat jelas penurunannya. Jika dilihat dari perolehan laba bersih PT. BNI (Persero) Tbk bahwa pertumbuhan yang tertinggi terdapat pada tahun 2019, dimana pada tahun tersebut PT. BNI (Persero) Tbk mencatat laba bersih sebesar Rp 18.383.939 juta rupiah dan pada tahun sebelumnya 2016, yaitu sebesar Rp 14.236.252 juta rupiah.

Pada tahun 2017 PT. BNI (Persero) Tbk mampu mengalami pertumbuhan sebesar 27%, dimana perusahaan mampu memperoleh laba bersih sebesar Rp 15.617.639 juta rupiah dengan tahun sebelumnya memperoleh laba bersih sebesar Rp 12.332.684 juta rupiah. tahun 2018 perusahaan mengalami penurunan presentase pertumbuhan laba bersih sebesar 9%, dimana pada tahun tersebut dapat mencatat laba bersih sebesar Rp 14.236.252 juta rupiah. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan pertumbuhan yang cukup baik dimana pada tahun sebelumnya mengalami penurunan tetapi perusahaan dapat meningkatkan perolehan laba bersih PT. BNI (Persero) Tbk sebesar Rp 18.383.939 juta rupiah sehingga terjadi peningkatan pertumbuhan, yaitu sebesar 29%. Namun pada tahun 2018 atas perolehan laba bersih PT. BNI (Persero) Tbk yang mengalami penurunan yaitu sebesar Rp 4.192.722 juta rupiah, hal tersebut sangatlah mempengaruhi presentase pertumbuhan laba bersih, penurunan laba bersih sebesar 77%. Pada tahun 2019 PT BNI (Persero) Tbk mampu meningkatkan pertumbuhan laba bersih, yaitu sebesar 180%, dengan mencatat laba bersih sebesar Rp 11.722.436 juta rupiah. Pertumbuhan ini dapat menunjukkan atas peningkatan mendapatkan laba bersih yang membandingkan dengan total keuntungan secara keseluruhan.

Dari hasil analisis data, pendapatan per saham pada tabel diatas menunjukkan adanya peningkatan yang cukup baik pertahunnya, namun ada penurunan yang pertumbuhan yang terdapat pada tahun 2018, yaitu terdapat penurunan pertumbuhan yang cukup drastis sebesar 79%, terjadi penurunan ini dikarenakan adanya nilai penurunan pendapatan per saham yang tercatat di tahun 2018 sebesar 176 dan ditahun sebelumnya mencatat nilai pendapatan per saham ditahun 2019 sebesar 825. Pada tahun 2019 PT. BNI (Persero) Tbk dapat memperoleh pertumbuhan yang baik dimana pertumbuhan pendapatan per saham mencapai tiga digit, yaitu sebesar 232%, dimana pada tahun tersebut terdapat peningkatan nilai pendapatan per saham sebesar 585. Rasio pertumbuhan menggunakan pendapatan per saham sepanjang 5 periode, dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 menghasilkan peningkatan presentase sebagai berikut; 20%, 10%, 2%, mengalami penurunan ditahun 2018 sebesar 79% dan tahun 2019 PT BNI (Persero) Tbk mampu meningkatkan pertumbuhan sebesar 232%.

Hasil analisis pertumbuhan total aset menunjukkan kondisi yang memuaskan. Dimana setiap tahunnya mengalami kenaikan yang cukup baik, pada total aset mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Jika dilihat dari presentase peningkatan pertumbuhan total aset terdapat pada tahun

2017 dan 2018, yaitu mengalami pertumbuhan sebesar 18% dan 14%, namun jika dilihat dari total asetnya saja nilai yang dicatat PT. BNI (Persero) Tbk yaitu pada tahun 2019, yaitu sebesar Rp 964.837.692 juta rupiah. Berdasarkan laporan keuangan PT. BNI (Persero) Tbk tahun 2017, jumlah total aset perusahaan sebesar Rp 709.330.084 juta rupiah, naik sebesar 18%. Jika dibandingkan dengan jumlah total aset tahun 2018 sebesar Rp 808.572.011 juta rupiah, yaitu jika di presentasekan kenaikan pertumbuhan sebesar 14%. Dan pada 2 tahun berturut mengalami kenaikan pertumbuhan yang sama, yaitu kenaikan pertumbuhan total aset sebesar 5%, yaitu ditahun 2019 dan 2018, dimana jumlah total aset yang dicatat oleh perusahaan sebesar Rp 845.605.208 juta rupiah ditahun 2019 dan pada tahun 2018 perusahaan mencatat sebesar Rp 891337.425 juta rupiah. Pada tahun tersebut mengalami kestabilan kenaikan pertumbuhan total aset, namun jika dibandingkan dengan tahun 2019 pertumbuhan total aset naik sebesar 8%, yaitu selisih sebesar 3% dari dua tahun tersebut. Jumlah total aset yang dicatat oleh perusahaan pada tahun 2019, yaitu sebesar Rp 964.837.692 juta rupiah.

Dari analisis keseluruhan rasio pertumbuhan dari 5 periode tersebut dapat menggambarkan hasil yang kurang positif, dimana mengalami *fluktuatif* yaitu kenaikan dan penurunan presentase setiap tahunnya. Namun kebanyakan penurunan terdapat pada tahun 2018 karena terdapat penurunan pencatat perusahaan dan pada tahun tersebut terjadinya karena melemahnya ekonomi yang disebabkan adanya wabah *Covid-19* yang menyebabkan pelaku bisnis tidak memilih ekspansi (*low loan demand*) yang diikuti dengan seikap kehati-hatian perbankan dalam mengendalikan kredit macet sehingga pertumbuhan rendah. Tetapi ditahun 2019 perusahaan mampu meningkatkannya dengan baik, pertumbuhan laba bersih dan pertumbuhan pendapatan per saham. Jika dilihat dari pertumbuhan total aset mengalami pertumbuhan yang cukup baik karena tidak mengalami penurunan pertumbuhan. Bahwa menunjukkan PT. BNI (Persero) Tbk Sepanjang 5 periode mampu mempertahankan posisi ekonominya dimasa perekonomian yang melemah terpapar pandemi *Covid-19*, persaingan usaha yang ketat dan menunjukkan perusahaan untuk terus bertumbuh.

KESIMPULAN

PT BNI (Persero) Tbk sepanjang 5 periode, yaitu tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 merupakan perusahaan yang mampu mempertahankan posisi ekonominya dimasa perekonomian yang melemah terpapar pandemi *Covid-19*, hal ini menyebabkan terlihatnya penurunan presentase hasil rasio. Dilihat dari hasil penelitian dan pembahasana rasio. Rasio profitabilitas memakai ROA, ROE dan NPM, menunjukkan kinerja keuangan yang cukup baik atau sehat, karena mampu menghasilkan rasio profitabilitas, walaupun berfluktuasi (peningkatan dan penurunan) disetiap tahunnya.

Hasil dari analisis rasio solvabilitas/leverage, memakai DAR dan DER PT BNI (Persero) Tbk dalam kurun waktu 2017 sampai dengan 2019, menunjukkan PT. BNI (Persero) Tbk mempunyai aset yang cukup dalam membayar semua kewajibannya. Hasil dari rasio pertumbuhan (*Growth Ratio*) yang terdiri dari pertumbuhan laba bersih, pertumbuhan pendapatan per saham dan pertumbuhan total aset pada rentan waktu 2017 sampai dengan 2022 yaitu 5 periode berturut-turut pada PT BNI (Persero) Tbk menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan pertumbuhan kembali pada saat mengalami penurunan pertumbuhan yang terpuruk pada tahun 2018 yaitu terjadi pada pertumbuhan laba dan pertumbuhan pendapatan per saham, namun pada tahun 2019 mampu bangkit dari keterpurukan disaat perekonomian yang melemah ditengah terpapar pandemi *Covid-19*. Untuk pertumbuhan total aset mengalami pertumbuhan yang baik karena tidak mengalami penurunan selama 5 periode tersebut.

PT BNI (Persero) Tbk merupakan bank milik negara (BUMN) pertama yang menjadi perusahaan publik yang mampu membukukan kinerja keuangan yang cukup bagus di tahun 2018, dimana dapat menghasilkan rasio profitabilitas yang sesuai dengan target serta rasio solvabilitas/leverage. Pada tahun 2019 PT BNI (Persero) Tbk mampu bangkit dari keterpurukan

tersebut dengan adanya kemampuan peningkatan pertumbuhan rasio yang dicapainya. Kinerja keuangan yang cukup baik yang dicapainya, tentu tak lepas dari kontribusi para nasabah yang setia dan memakai produk layanannya, serta kontribusi para karyawan yang selalu kerja keras untuk perusahaan serta melayani para nasabah dengan baik pula. Untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan pada tahun kedepannya PT BNI (Persero) Tbk untuk selalu berinovasi dalam pelayanan maupun inovasi-inovasi yang terbaru untuk memudahkan nasabah berintraksi atau bertransaksi dengan perusahaan yang berada di Indonesia maupun luar Negeri, serta mampu melihat situasi yang akan mendatang untuk strategi yang lebih baik lagi

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bappenas RI, “Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia untuk Triwulan I 2020,” *Bappenas RI*, vol. 4, no. 1, hal. 1–89, 2020.
- [2] Ilhami dan H. Thamrin, “Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia,” *J. Tabarru’ Islam. Bank. Financ.*, vol. 4, no. 1, hal. 37–45, 2021, doi: 10.25299/jtb.2021.vol4(1).6068.
- [3] R. Wiyati, L. Liviawati, dan G. E. Putri, “Penilaian Kesehatan Bank Tabungan Negara Tbk Sebelum Pandemi Dan Pada Saat Pandemi Covid-19,” *J. Econ.*, vol. X, no. 1, 2022.
- [4] Sultan *et al.*, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT Wijaya Karya , Tbk Dan PT Waskita Karya , Tbk Comparisional Analysis Of Financial Performance In PT Wijaya Karya , Tbk And PT Waskita Karya , Tbk Listed On The Article History : Received : 19 Nov 2021 Revised,” *Financ. J. Akunt.*, vol. 7, hal. 224–237, 2021.
- [5] Dwi Anggraini. Fadjrih Asyik, “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap nilai perusahaan dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Pemoderasi,” *J. Ilmu Dan Ris. Akunt.*, vol. 26, no. 1, hal. 21, 2021, doi: 10.24912/je.v26i1.731.
- [6] M. Z. Kurniawan, “Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT Mandom Indonesia Tbk Periode Tahun 2015-2018,” *Competence J. Manag. Stud.*, vol. 14, no. 1, 2020, doi: 10.21107/kompetensi.v14i1.7152.
- [7] A. Rudiwantoro, “Mengukur Kinerja Keuangan PT. Pegadaian (Persero) Dengan Menggunakan Rasio Keuangan,” *Monet. - J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 7, no. 2, hal. 205–213, 2020, doi: 10.31294/moneter.v7i2.8721.
- [8] I. S. Permana, R. C. Halim, S. Nenti, dan R. N. Zein, “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada PT. Bank BNI (Persero), TBK,” *J. Akt. Ris. Akunt. dan Keuang.*, vol. 3, no. 3, hal. 132–139, 2022, doi: 10.52005/aktiva.v3i3.102.
- [9] R. R. Rais Puji Rahayu Andi Yulianto, Titi Rahmawati, Slamet Bambang Riono, “Analisis Pelaksanaan Sistem Akuntansi pada APBDes Pemerintah Desa di Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes,” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, hal. 38–48, 2019.
- [10] R. R. Umamatul Khoeriyah Syariefful Ikhwan, Roby Setiadi, Mohammad Badrun Zaman, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum Go Public Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015),” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, hal. 81–94, 2019.
- [11] B. Raharjo dan S. B. Riono, “Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kinerja Pegawai Kelurahan terhadap Kepuasan Masyarakat Desa Kertasinduyasa,” *Equiv. J. Ilm. Sos. Teknol.*, vol. 1, no. 2, hal. 99–105, 2019.
- [12] N. Firdausa Nuzula Indah Dewi Mulyani, Dumadi, Nur Afridah, “Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Laba dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016,” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, hal. 60–67, 2019.
- [13] N. Devi Ade Yulian Roby Setiadi, Khalid Iskandar, Mohammad Badrun Zaman, “Pengaruh

- CAR, NPL, ROA, ROE, dan LDR terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Kasus pada Bank BPR di Wilayah Brebes Periode Tahun 2014-2018),” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, hal. 106–119, 2019.
- [14] S. Ikhwan dan B. S. Nugroho, “IDENTIFIKASI DAMPAK PEMBANGUNAN JALAN TOL PEJAGALAN-BREBES TIMUR TERHADAP PEMASARAN TELUR ASIN DI JALAN PANTURA BREBES (STUDI KASUS UMKM TELUR ASIN KABUPATEN BREBES),” vol. 12, no. 1, hal. 15–28, 2019, [Daring]. Tersedia pada: <http://ejournal.amikompuwoko.ac.id/index.php/probisnis/article/view/817/495>.
- [15] Y. E. Erika Oktavia Azizah Indriyani, Titi Rahmawati, Anggi Ayu Saputra, “Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan terhadap Laba Bersih pada Rocket Chicken Brebes,” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, hal. 1–14, 2019.
- [16] B. & R. Mulyadi, “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019,” hal. 185–194, 2019.
- [17] H. K. W. Akhmad Saripin Azizah Indriyani, Anisa Sains Kharisma, Siti Musdalifah, “Analisis Volume Penjualan, Biaya Operasional dan Harga Kamar terhadap Laba Bersih (Studi Empiris pada Grand Dian Hotel Brebes Tahun 2017 – 2018),” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, hal. 15–24, 2019.
- [18] S. B. Riono dan W. Wibowo, “Upaya Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia pada Pengurus Badan Eksekutif Mahasiswadi Perguruan Tinggi Se-Kabupaten Brebes,” *Syntax Lit.*, vol. 4, no. 5, hal. 92–98, 2019, [Daring]. Tersedia pada: <http://www.jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/620>.
- [19] S. I. Lili Nur Intan Findhy Dwita Kumala, Roni, Dumadi, “Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Arum Manis UKM Dio di Desa Tegalreja, Kecamatan Banjarharjo, Kabupaten Brebes,” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, hal. 95–105, 2019.
- [20] D. I. Sari dan S. Maryoso, “Analisis Kinerja Keuangan Industri Gas Yang Terdaftar di BEI (Studi Kasus PT. Aneka Gas Industri Tbk),” *Monet. - J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 6, no. 2, hal. 141–148, 2019, doi: 10.31294/moneter.v6i2.6165.
- [21] M. Tuti Alawiyah Andi Yulianto, Anisa Sains Kharisma, Yenny Ernitawati, “Pengaruh Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor terhadap Pendapatan Asli Daerah untuk Pembangunan di Kabupaten Brebes Tahun 2008-2017 (Studi Empiris pada BPPKAD Kabupaten Brebes),” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, hal. 71–80, 2019.
- [22] Diantoro, A. N. PDW, A. Kristiana, K. Iskandar, dan S. Ikhwan, “Analisis Pengaruh Kompensasi, Motivasi dan Komitmen Affective terhadap Kinerja Karyawan (Studi Empiris di PT Nagamas Surya Kencana Tegal),” *J. Econ. Manag.*, vol. 1, no. 1, hal. 14–22, 2019.
- [23] N. Kiman, M. Syaifulloh, A. N. D. Wahana, G. Fitralisma, dan S. B. Riono, “Pengaruh Kualitas Layanan dan Harga terhadap Kepuasan Konsumen pada Depot Air Minum Isi Ulang UD Enzes Pengabean,” *J. Econ. Manag.*, vol. 1, no. 1, hal. 92–101, 2019.
- [24] N. Fadlilah, S. B. Riono, D. Harini, A. Yulianto, dan Mukson, “Studi Kausal Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan,” *J. Econ. Manag.*, vol. 1, no. 1, hal. 66–71, 2019.
- [25] N. Setiawati Azizah Indriyani, Amelia Sholeha, Ely Supratin, “Pengaruh Rasio Lancar, Margin Laba Bersih Dan Tingkat Pengembalian Asset Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Index Lq45 Periode 2012-2016),” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, hal. 49–59, 2019.
- [26] M. Ayusa Nitasari Andi Yulianto, Amelia Sholeha, Afti Sulastri, “Pengaruh Tuntutan Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Ukuran Usaha terhadap Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP (Studi Empiris pada UMKM di Wilayah Kab. Brebes),” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, hal. 25–37, 2019.

- [27] N. Khoeriyah, A. Indriyani, I. D. Mulyani, N. Aisyah, dan A. Yulianto, “Analisis Pengaruh Lingkungan Kerja, Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan,” *J. Econ. Manag.*, vol. 1, no. 1, hal. 83–91, 2019.
- [28] J. Hikmah, M. Syaifulloh, N. Khojin, N. Aisyah, dan S. B. Riono, “Pengaruh Faktor Kompetensi Individu, Faktor Dukungan Organisasi, Faktor Dukungan Manajemen terhadap Kinerja Pegawai,” *J. Econ. Manag.*, vol. 1, no. 1, hal. 53–65, 2019.
- [29] L. Ulfa, A. Yulianto, G. F. Dwi Harini, dan S. Ikhwan, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi, Disiplin Kerja, Budaya organisasi dan Stres Kerja terhadap Kinerja Karyawan PD BKK Brebes,” *J. Econ. Manag.*, vol. 1, no. 1, hal. 41–52, 2019.
- [30] T. Alfina, A. Kristiana, I. D. Mulyani, K. Iskandar, dan A. Indriyani, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada PO Dedy Jaya Brebes Tahun 2016–2018),” *J. Econ. Manag.*, vol. 1, no. 1, hal. 23–32, 2019.
- [31] D. Yoga, A. Indriyani, R. Setiadi, N. Khojin, dan A. Yulianto, “Pengaruh Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Badan Pusat Statistik (BPS) Brebes,” *J. Econ. Manag.*, vol. 1, no. 1, hal. 1–13, 2019.
- [32] L. Istifana, Muhammad, A. N. P. Syaifulloh, H. Sucipto, dan S. Ikhwan, “Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Konsumen terhadap Loyalitas Pelanggan di Toko Mebel Sinar Jaya, Losari, Brebes,” *J. Econ. Manag.*, vol. 1, no. 1, hal. 3–40, 2019.
- [33] Murdiono, M. Syaifulloh, R. Setiadi, Roni, dan S. Ikhwan, “Pengaruh Marketing Mix, Kualitas Pelayanan dan Citra Merk terhadap Keputusan Pembelian Produk Piston,” *J. Econ. Manag.*, vol. 1, no. 1, hal. 72–82, 2019.